

## MANAJEMEN HUBUNGAN MADRASAH DENGAN MASYARAKAT

Sukatin<sup>1</sup>, Vina Idamatus Sa'adah<sup>2</sup>, Rina Puspita Sari<sup>3</sup>, Wilda Alfika<sup>4</sup>,  
Sofwaturrahman<sup>5</sup>

[shukatin@gmail.com](mailto:shukatin@gmail.com)<sup>1</sup>, [ffina05@gmail.com](mailto:ffina05@gmail.com)<sup>2</sup>, [puspitasaririna308@gmail.com](mailto:puspitasaririna308@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[alfikawilda@gmail.com](mailto:alfikawilda@gmail.com)<sup>4</sup>, [syofwaturrahman0111@gmail.com](mailto:syofwaturrahman0111@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Islam Batang Hari

### ABSTRAK

Madrasah dan masyarakat adalah dua entitas yang saling melengkapi. Madrasah berfungsi sebagai tempat belajar, sedangkan masyarakat adalah wadah di mana hasil pembelajaran dapat diterapkan. Diharapkan masyarakat dapat mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pengembangan proses pendidikan di sekolah-sekolah. Untuk mencapai hal ini, diperlukan strategi atau manajemen yang efektif untuk melibatkan masyarakat dalam kegiatan pendidikan. Salah satu langkah nyata yang dapat diambil adalah membangun hubungan yang harmonis antara manajemen sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, keduanya dapat bekerjasama secara sinergis dan komprehensif.

**Kata Kunci:** Manajemen, Sekolah, Masyarakat.

### ABSTRACT

*Madrasah and communities are two complementary entities. madrasah function as places of learning, while communities are places where learning outcomes can be applied. It is hoped that communities can support and actively participate in the development of the educational process in schools. To achieve this, effective strategies or management are needed to involve the community in educational activities. One real step that can be taken is to build a harmonious relationship between school management and the community. Thus, both can work together synergistically and comprehensively.*

**Keywords:** Management, School, Community.

### PENDAHULUAN

Madrasah merupakan suatu sistem sosial yang memperoleh input sumber daya (sumber daya manusia, siswa finansial dan lain-lain) dari lingkungan yang selanjutnya diproses di madrasah dan akhirnya menghasilkan output yang akan dikembalikan ke masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah merupakan organisasi yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak dapat berkembang dan mencapai kemajuan tanpa keterlibatan dan lingkungan. Madrasah merupakan organisasi yang tidak terpisahkan dari lingkungan.

Madrasah merupakan suatu organisasi, bahwa organisasi memperoleh input dari lingkungan, melakukan proses transformasi kemudian output. Model sistem seperti ini merupakan model sistem terbuka yang memandang organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan tetapi juga tergantung pada organisasi.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan pengembangan, korelasional, dan studi kepustakaan. Fokus utama penelitian adalah untuk menyusun jurnal mengenai Manajemen Humas di Madrasah, dengan mengumpulkan informasi melalui kajian pustaka tentang penerapan konsep manajemen oleh masyarakat dalam konteks pendidikan. Untuk menghubungkan berbagai dampak manajemen pendidikan di lingkungan sekolah dan masyarakat, metode kualitatif diterapkan. Pendekatan korelasional juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi praktik-praktik kontemporer dalam administrasi sekolah yang

masih relevan dan digunakan untuk manajemen pendidikan saat ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah sebuah proses yang melibatkan strategi yang kita kenal sehari-hari, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga pengevaluasian. Semua langkah ini bertujuan untuk mencapai misi yang diharapkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Manajemen yang baik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian profitabilitas yang tinggi. Namun, penting untuk memahami bahwa dalam perspektif pendidikan Islam, tindakan yang dilarang harus dihindari dengan tegas. Oleh karena itu, diperlukan argumen yang kuat yang mendasari praktik manajemen pendidikan. Sistem manajemen tidak terbentuk tanpa adanya fungsi yang jelas di dalamnya. Dalam konteks pengelolaan pendidikan berbasis Islam, sangat penting untuk memiliki dasar-dasar manajemen yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman. Di bawah ini, kita akan membahas berbagai aspek dasar manajemen yang relevan dengan konteks ini .

### **Pengertian Madrasah**

Kata "madrasah" merupakan terjemahan dari istilah "sekolah" dalam bahasa Arab. Secara etimologis, madrasah berasal dari kata "darasa" yang berarti "tempat duduk untuk belajar. " Dalam pemahaman umum, madrasah seringkali diartikan sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah. Di sini, siswa diajarkan baik ilmu agama Islam maupun ilmu umum, termasuk disiplin-disiplin yang berlandaskan ajaran Islam.

Madrasah yang sepenuhnya berfokus pada pengajaran agama dikenal sebagai madrasah diniyah. Umumnya, madrasah diniyah ini didirikan di lingkungan pesantren salaf (tradisional) dan di berbagai daerah, biasanya diprakarsai oleh alumni pondok pesantren salaf yang ingin mendidik generasi muda dengan kekayaan tradisi intelektual klasik. Di dalam madrasah ini, pelajaran biasanya menggunakan kitab kuning yang mencakup ilmu Tauhid, Bahasa Arab, Fiqh, Ushul Fiqh, Hadis, Tafsir, dan Tasawuf. Namun, model madrasah ini sekarang termasuk dalam kategori yang langka.

Di sisi lain, madrasah yang mengajarkan materi umum adalah madrasah formal, di mana ijazahnya diakui oleh negara untuk kelanjutan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Madrasah semacam ini menjadi fenomena umum di berbagai tempat, baik dalam lingkungan pesantren maupun di masyarakat muslim pada umumnya.

### **Pengertian manajemen hubungan madrasah dan masyarakat**

Secara etimologis, hubungan antara madrasah dan masyarakat diartikan dari istilah bahasa Inggris "Public School Relation", yang merujuk pada interaksi timbal balik antara madrasah sebagai organisasi dan masyarakat atau lingkungan sekitarnya.

Hubungan madrasah dan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi yang berlangsung antara madrasah dan masyarakat. Proses ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman kepada warga masyarakat mengenai pentingnya pendidikan serta karya-karya yang dihasilkan oleh madrasah. Selain itu, hubungan ini juga diharapkan mampu mendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam upaya memajukan madrasah .

Manajemen humas merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga komunikasi yang efektif antara warga madrasah, wali murid, dan masyarakat luas. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman. Hubungan antara wakil kepala humas dan masyarakat berjalan dengan baik, menerapkan dua metode komunikasi. Pertama, komunikasi langsung, yang dilakukan melalui pertemuan wali murid dengan komite untuk membahas kebijakan, kunjungan ke masyarakat melalui kegiatan

silaturahmi, serta mengadakan pameran hasil karya madrasah. Kedua, komunikasi tidak langsung, yang dilakukan melalui media elektronik, surat kabar, media sosial, dan televisi .

### **Perlunya Aktifitas Madrasah dengan masyarakat**

Interaksi antara madrasah dan masyarakat sekitarnya perlu diperkuat dan direvitalisasi agar dapat mencapai visi dan misi yang sejalan dengan paradigma manajemen pendidikan modern. Ini sangat penting, mengingat madrasah membutuhkan dukungan dari masyarakat untuk menjalankan program-programnya serta masukan yang konstruktif untuk merancang program-program yang relevan.

Sebagian besar orang hanya memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai bagaimana masyarakat dan sekolah dapat bekerjasama secara efektif. Jadi, kerjasama ini umumnya hanya terlihat saat situasi mendukung bimbingan siswa. Dengan demikian, konteks tersebut sering kali hanya melibatkan hubungan antara orang tua dan tenaga pendidik di sekolah tempat siswa menerima bimbingan. Namun, pada kenyataannya, hubungan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk mempromosikan dan meningkatkan kesadaran, niat baik, keyakinan, serta rasa hormat terhadap lembaga tertentu, serta masyarakat secara keseluruhan .

Tujuan kerjasama antara madrasah dan masyarakat meliputi beberapa aspek penting, antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang fungsi dan peran madrasah.
- b. Melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang diterapkan di madrasah.
- c. Mempererat hubungan antara orang tua dan tenaga pendidik dalam upaya mendukung kebutuhan siswa.
- d. Meningkatkan kesadaran tentang nilai pendidikan madrasah dalam konteks global saat ini.
- e. Mengembangkan dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.
- f. Memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat mengenai berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh madrasah.
- g. Menyediakan bantuan dan dukungan langsung untuk pengembangan dan peningkatan program-program di madrasah .

Dengan demikian, kerjasama ini diharapkan dapat memperkuat sinergi antara madrasah dan masyarakat demi kemajuan pendidikan.

### **Tujuan Hubungan Madrasah dengan Masyarakat**

Tujuan utama hubungan masyarakat (humas) adalah memastikan bahwa masyarakat umum, yang sering disebut sebagai "audiens," serta para pemangku kepentingan lainnya, selalu mendapatkan informasi mengenai reputasi dan aktivitas organisasi. Sebagai salah satu bentuk komunikasi eksternal, hubungan antara madrasah dan masyarakat didasarkan pada serangkaian tugas dan tujuan yang saling berkaitan .

Dalam konteks kepentingan Madrasah, penyelenggaraan hubungan antara Madrasah dan masyarakat memiliki beberapa tujuan penting, antara lain:

- a. Memastikan kelangsungan hidup Madrasah
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah yang bersangkutan
- c. Memperlancar proses belajar mengajar
- d. Menggalang dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan untuk pengembangan dan pelaksanaan program Madrasah .

Dengan terjalinnya hubungan yang baik, diharapkan semua tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Dari perspektif kebutuhan masyarakat, tujuan hubungan antara masyarakat dan Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam aspek mental dan spiritual.
- b. Mengandalkan bantuan Madrasah untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- c. Menjamin relevansi program-program Madrasah dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Mendorong keterlibatan kembali anggota masyarakat yang berpotensi untuk meningkatkan kapasitas mereka.

Pada dasarnya, tujuan dari pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Mencegah kesalahpahaman
- b. Mendapatkan dukungan moral dan finansial yang diperlukan untuk pengembangan Madrasah
- c. Membangun kerjasama dalam proses pembuatan kebijakan baru .

Jenis-jenis Hubungan madrasah dengan masyarakat

Hubungan antara madrasah dan masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

#### 1. Hubungan Edukatif

Hubungan edukatif merupakan bentuk kerja sama yang terjalin antara madrasah dan masyarakat, khususnya orang tua siswa, dalam mendidik anak-anak mereka. Tujuan dari hubungan ini adalah untuk mencegah terjadinya perbedaan prinsip atau bahkan konflik yang bisa menimbulkan keraguan dalam diri siswa. Penting bagi madrasah, yang diwakili oleh para guru, dan orang tua untuk memiliki pemahaman yang selaras, baik mengenai norma-norma etika maupun norma-norma sosial yang ingin ditanamkan kepada siswa. Selain itu, kolaborasi ini juga mencakup pemenuhan fasilitas belajar yang diperlukan baik di madrasah maupun di rumah, serta penanganan masalah terkait kesulitan belajar dan perilaku anak-anak.

Hubungan ini dapat diwujudkan dalam bentuk komite madrasah. Dalam kerangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), semua kebijakan dan program madrasah ditentukan oleh komite madrasah. Komite ini dibentuk melalui musyawarah para anggota yang terdiri dari perwakilan pejabat pendidikan daerah, kepala madrasah, perwakilan guru, perwakilan orang tua atau wali siswa, tokoh masyarakat setempat, pengusaha, serta pejabat daerah di mana madrasah tersebut berada.

Peran komite madrasah sangat penting dalam menetapkan kebijakan yang sesuai dengan ketentuan pendidikan yang berlaku di daerah tersebut. Selain itu, komite juga bertugas merumuskan dan menetapkan visi, misi, dan tujuan madrasah, yang berimplikasi pada berbagai program kegiatan operasional guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

#### 2. Hubungan Kultural

Hubungan kultural merujuk pada upaya kerja sama antara madrasah dan masyarakat, yang memungkinkan terjalinnya saling membina dan mengembangkan kebudayaan di lingkungan tempat madrasah tersebut berada. Dalam konteks ini, keberadaan madrasah diharapkan dapat berfungsi sebagai barometer bagi perkembangan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Cara berpikir, kepercayaan, seni, serta adat istiadat yang hidup di masyarakat sekitar madrasah sangatlah beragam. Madrasah diharapkan menjadi wadah di mana norma-norma kehidupan, seperti norma agama, etika, sosial, dan estetika, dapat berkembang dan tersebar dengan baik.

Untuk mewujudkan kerja sama ini, madrasah diharapkan dapat melibatkan siswanya dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh masyarakat. Misalnya, siswa dapat berpartisipasi dalam gotong royong bersama warga setempat untuk pembangunan jalan,

perbaikan irigasi, penyelenggaraan perayaan hari besar nasional dan keagamaan, serta pemshowcase-an kesenian daerah. Selain itu, madrasah juga perlu menyediakan ruang untuk rapat-rapat, perayaan, dan kelompok belajar yang ada di masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman berharga bagi siswa, tetapi juga mengajarkan mereka untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan mereka.

### 3. Hubungan Institusional

Hubungan institusional merujuk pada kerja sama antara madrasah dan berbagai lembaga atau instansi resmi, baik yang bersifat pemerintah maupun swasta. Contohnya mencakup kolaborasi antara madrasah dengan madrasah lainnya, keterlibatan madrasah dengan kepala pemerintahan setempat, serta kemitraan dengan perusahaan swasta dan organisasi masyarakat tertentu.

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencetak anak-anak menjadi anggota masyarakat yang beragam dalam hal golongan, status sosial, dan pekerjaan, sangat memerlukan adanya kerja sama yang erat. Kerja sama ini memungkinkan madrasah untuk mendapatkan dukungan dari berbagai lembaga, baik dalam bentuk tenaga pengajar, penyampaian ceramah tentang pengembangan kurikulum, maupun penyediaan fasilitas dan alat-alat yang diperlukan untuk kelancaran program-program madrasah.

Melalui pelaksanaan ketiga jenis hubungan antara madrasah dan masyarakat, diharapkan madrasah dapat mengikuti perkembangan dan tuntutan masyarakat yang selalu berubah. Terlebih lagi, dengan pesatnya perkembangan teknologi, jika madrasah tidak mampu beradaptasi, maka ia berisiko terasing dan terisolasi dari masyarakat, sehingga perannya lebih mirip dengan “penjara intelek” daripada lembaga pengembangan ilmu pengetahuan. Hubungan yang terjalin antara madrasah dan masyarakat juga bertujuan untuk mengubah proses pembelajaran di madrasah. Dari yang semula berbasis pengajaran materi yang disampaikan oleh guru, kini beralih menjadi proses pembelajaran yang inovatif, yaitu belajar secara antisipatoris dan partisipatoris. Dalam pendekatan ini, madrasah tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan tentang penyelesaian masalah, tetapi lebih penting lagi, mengajak siswa untuk mengidentifikasi, memahami, dan merumuskan kembali permasalahan tersebut. Siswa dididik untuk berpartisipasi secara luas dalam kehidupan masyarakat dan mampu mengantisipasi tantangan masa depan yang akan mereka hadapi saat dewasa nanti .

### **Prinsip-prinsip Hubungan madrasah dengan masyarakat**

#### 1. Integritas (Keterpaduan)

Dalam pandangan ini, seluruh aktivitas hubungan antara sekolah dan masyarakat haruslah terintegrasi. Hal ini berarti bahwa informasi mengenai kegiatan akademik dan ekstrakurikuler perlu dikombinasikan saat dijelaskan, disebarluaskan, dan disampaikan kepada publik.

Seringkali, sekolah cenderung menyembunyikan atau gagal untuk mengungkapkan masalah yang sebenarnya mempengaruhi mereka, sehingga mereka enggan meminta bantuan atau dukungan dari orang tua. Untuk mendapatkan penerimaan yang lebih baik dari masyarakat, sekolah perlu mempersiapkan diri dengan baik sejak dini agar terhindar dari risiko miskonsepsi dan salah tafsir terhadap informasi yang disampaikan. Dengan demikian, persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah atau dengan kata lain, tingkat transparansi sekolah harus ditingkatkan.

#### 2. Continuity (Berkesinambungan)

Gagasan ini menekankan pentingnya interaksi yang teratur antara masyarakat dan sekolah. Oleh karena itu, membangun hubungan yang erat antara sekolah dan komunitas

harus dilakukan secara konsisten, bukan hanya pada saat-saat tertentu seperti saat meminta donasi dari masyarakat atau orang tua, misalnya setahun sekali atau setiap semester. Keterlibatan yang berkelanjutan ini akan memperkuat ikatan dan menciptakan sinergi yang positif bagi kedua belah pihak.

Hal ini mendorong persepsi di kalangan masyarakat bahwa setiap kali mereka menerima telepon dari sekolah yang meminta kehadiran mereka, hal tersebut selalu berkaitan dengan masalah finansial. Sebagai konsekuensinya, banyak individu yang cenderung menolak undangan dari sekolah atau memilih untuk bersikap acuh tak acuh. Apabila kondisi ini terus berlanjut, akan sulit bagi institusi pendidikan untuk memperoleh dukungan dari orang tua dan masyarakat secara umum.

Orang tua siswa perlu menerima pembaruan secara rutin dari sekolah agar mereka dapat memahami betapa pentingnya keterlibatan mereka dalam upaya meningkatkan standar pendidikan bagi anak-anak mereka. Informasi terkini, isu-isu pendidikan, serta tantangan dalam proses belajar siswa terus berkembang dan muncul.

a) Simplicity (Sederhana)

Prinsip ini menekankan pentingnya penyederhanaan informasi yang disampaikan oleh penyedia informasi (sekolah) kepada masyarakat selama interaksi antara sekolah dan masyarakat. Hal ini mencakup komunikasi pribadi serta komunikasi kelompok. Dalam penyampaian informasi kepada publik, baik secara langsung maupun melalui media massa, penting untuk mempertimbangkan kondisi dan karakteristik pendengar.

Konsep kesederhanaan juga mengindikasikan bahwa kata-kata yang digunakan untuk menggambarkan informasi harus dapat diakses dan mudah dipahami. Penggunaan terminologi sebaiknya disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat, mengingat banyak individu yang mungkin tidak memahami istilah-istilah yang bersifat sangat teknis.

b) Coverage (Cakupan)

Tindakan penyebaran informasi harus bersifat menyeluruh dan mencakup seluruh aspek, elemen, atau komponen yang perlu diperhatikan oleh masyarakat umum. Hal ini meliputi, namun tidak terbatas pada, kegiatan ekstrakurikuler, program akademik, instruksi remedial, dan lain-lain .

## **KESIMPULAN**

Hubungan madrasah dan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi yang berlangsung antara madrasah dan masyarakat. Proses ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman kepada warga masyarakat mengenai pentingnya pendidikan serta karya-karya yang dihasilkan oleh madrasah.

Manajemen humas merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga komunikasi yang efektif antara warga madrasah, wali murid, dan masyarakat luas. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman.

Interaksi antara madrasah dan masyarakat sekitarnya perlu diperkuat dan direvitalisasi agar dapat mencapai visi dan misi yang sejalan dengan paradigma manajemen pendidikan modern.

Tujuan utama hubungan masyarakat (humas) adalah memastikan bahwa masyarakat umum, yang sering disebut sebagai "audiens," serta para pemangku kepentingan lainnya, selalu mendapatkan informasi mengenai reputasi dan aktivitas organisasi.

Jenis hubungan madrasah dengan masyarakat ada tiga yaitu: hubungan edukatif, hubungan kultural dan hubungan institusional.

Prinsip-prinsip hubungan madrasah dengan masyarakat ada dua: Integritas (Keterpaduan), Continuity (Berkesinambungan)

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Athifah, S. N. (2022). Manajemen Hubungan Madrasah/Pesantren Dengan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 58-68.
- Badria, L., Wahab, A., & Rachman, P. (2022). Manajemen Hubungan Madrasah Dengan Masyarakat Di MTs. Syafiiyah Besuk Agung Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3047-3051.
- Khorotunniswah, L. (2020). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 176-189.
- Khomsinnudin, (2023). Pengelolaan Manajemen Hubungan Madrasah dengan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal tawadhu* 7(1), 100-101.
- Muhlis, M. (2005). Manajemen Public Relations dalam Meningkatkan Kerjasama Madrasah dengan Masyarakat. *Academy of Management Learning & Education*, 4(1), 75-91.
- Staim. Ainis sahdatul f, Niken saputri, manajemen hubungan madrasah/pesantren dengan Masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan, diakses Maret 2015, [https://www.academia.edu/25773616/manajemen\\_hubungan\\_madrasah\\_dengan\\_masyarakat\\_dalam\\_penyelenggaraan\\_pendidikan](https://www.academia.edu/25773616/manajemen_hubungan_madrasah_dengan_masyarakat_dalam_penyelenggaraan_pendidikan)
- Umar sidiq, Manajemen Madrasah (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018).